



Edukasi Peran Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cilegon Provinsi Banten

Erwin Muhtarudin¹, Heru Indra Cahya², Ita La Tho³, Suciati⁴, Nurul⁵

¹ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; erwinddmedika@gmail.com

² Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; heruindracahya@gmail.com

³ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; ithafarzamto@gmail.com

⁴ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; suciati7739@gmail.com

⁵ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; rhulnurul9@gmail.com

ABSTRACT

Medical records are an essential component of the healthcare system as they serve as a source of accurate, complete, and continuous health information. However, the level of understanding among vocational high school students regarding the importance of medical records remains low. This community service activity aimed to improve the knowledge and understanding of students at SMK Muhammadiyah Cilegon about the role of medical records as providers of health information and to introduce the Medical Record and Health Information (MRHI) profession. The implementation method consisted of three stages: pre-implementation (coordination, material preparation, and instrument development), implementation (pre-test, educational material delivery, interactive discussions, and post-test), and evaluation. The activity was conducted on October 9, 2025, and was attended by 43 students. Data analysis was carried out by comparing the pre-test and post-test results to assess the improvement in participants' knowledge. The results showed an increase in the students' average knowledge score from 66.76% to 84.9%, indicating a 27.2% improvement after the educational session. Participants demonstrated high enthusiasm, active participation in discussions, and a better understanding of the importance of patient data confidentiality and the role of medical records in healthcare services. In addition, the activity fostered students' interest in the MRHI profession and strengthened the partnership between Poltekkes 'Aisyiyah Banten and SMK Muhammadiyah Cilegon. In conclusion, this educational activity was effective in enhancing students' health literacy regarding the strategic role of medical records.

Keywords : Education; Health Literacy; Medical Records; Vocational Students

ABSTRAK

Rekam medis merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai sumber informasi kesehatan yang akurat, lengkap, dan berkesinambungan. Namun, tingkat pemahaman siswa sekolah menengah kejuruan terhadap pentingnya rekam medis masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah Cilegon mengenai peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan serta memperkenalkan profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan (koordinasi, penyusunan materi, dan pembuatan instrumen), pelaksanaan (pre-test, penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, dan post-test), serta evaluasi hasil. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 diikuti oleh 43 siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari 66.76% menjadi 84.9%, atau terjadi peningkatan sebesar 27.2% setelah kegiatan edukasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kerahasiaan data pasien dan fungsi rekam medis dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan minat siswa terhadap profesi PMIK dan memperkuat kemitraan antara Poltekkes 'Aisyiyah Banten dan SMK Muhammadiyah Cilegon. Kesimpulannya, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa terkait peran strategis rekam medis.

Kata Kunci : Edukasi; Literasi Kesehatan; Rekam Medis; Siswa SMK

Correspondence : Ita La Tho

Email : ithafarzamto@gmail.com, no kontak (+62 813-1798-9423)

• Received xx xxxx 202x • Accepted xx xxxx 202x • Published 4 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.211>

PENDAHULUAN

Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi kesehatan memiliki tanggung jawab melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penting bagi sivitas akademika untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan literasi kesehatan di berbagai lapisan sosial.

Rekam medis merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai sumber informasi kesehatan yang akurat, lengkap, dan berkesinambungan [1,2]. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelayanan yang diberikan. Data dalam rekam medis berfungsi tidak hanya untuk keperluan klinis, tetapi juga untuk aspek hukum, pendidikan, penelitian, dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan [3–5].

Dalam era digitalisasi pelayanan kesehatan, peran rekam medis semakin strategis sebagai penopang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) nasional [6]. Transisi dari sistem manual ke sistem elektronik (Rekam Medis Elektronik/RME) menuntut peningkatan literasi informasi kesehatan di berbagai kalangan, termasuk pelajar tingkat menengah kejuruan, agar mereka memahami pentingnya pencatatan data medis yang benar, rahasia, dan beretika [7,8].

SMK Muhammadiyah Cilegon merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Provinsi Banten yang berperan dalam menyiapkan generasi muda yang berpengetahuan dan berkarakter. Namun, hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait rekam medis. Dari hasil survei tersebut, tercatat sekitar 40% siswa belum memahami fungsi rekam medis sebagai sumber informasi kesehatan, 55% siswa

belum mengetahui peran rekam medis dalam keselamatan pasien, dan 60% siswa belum memahami pentingnya kerahasiaan data medis. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi kesehatan yang signifikan di kalangan siswa.

Hal ini menjadi dasar bagi tim dosen Poltekkes 'Aisyiyah Banten untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi dan sosialisasi di sekolah tersebut. Kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang, terutama jika siswa kelak bekerja di sektor pelayanan kesehatan atau menjadi bagian dari masyarakat pengguna layanan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya dokumentasi rekam medis akan membentuk kesadaran sejak dini mengenai tanggung jawab menjaga kerahasiaan data pasien dan pentingnya pencatatan medis yang lengkap serta benar.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan literasi kesehatan di kalangan siswa SMK Muhammadiyah Cilegon, khususnya terkait dengan pemanfaatan rekam medis sebagai sumber informasi yang menunjang mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara informasi medis dan kualitas layanan kesehatan.

Pengabdian ini juga menjadi bagian dari kontribusi akademik Poltekkes 'Aisyiyah Banten dalam memperluas jangkauan edukasi kesehatan berbasis komunitas, yang sejalan dengan visi institusi untuk mencetak tenaga kesehatan profesional, beretika, dan berwawasan islami. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan edukasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang peran strategis rekam medis dalam sistem kesehatan, memperkenalkan profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), serta membangun kesadaran terhadap pentingnya keamanan data kesehatan dan etika dalam pengelolaan informasi medis.

METODE

Tahap pra pelaksanaan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian Poltekkes

‘Aisyiyah Banten dan pihak SMK Muhammadiyah Cilegon. Tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa mengenai rekam medis. Persiapan teknis meliputi penyusunan proposal kegiatan, pengurusan izin, penyusunan materi sosialisasi, pembuatan pre-test dan post-test, serta penyiapan daftar hadir dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi jadwal agar kegiatan tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB hingga selesai, diikuti oleh 43 siswa dan didampingi oleh guru pendamping. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pre-test menggunakan barcode untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi “Peran Rekam Medis sebagai Penyedia Informasi Kesehatan”. Sesi sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta yang aktif mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi. Setelah sesi materi selesai, peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Evaluasi kegiatan direncanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, evaluasi akan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah kegiatan edukasi untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Instrumen evaluasi disusun sesuai dengan materi yang diberikan dan telah disesuaikan dengan karakteristik sasaran kegiatan.

Monitoring kegiatan akan dilakukan selama proses pelaksanaan melalui observasi langsung terhadap tingkat partisipasi siswa, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta respons peserta terhadap materi dan media edukasi yang digunakan. Selain itu, umpan balik direncanakan diperoleh dari guru pendamping sebagai mitra kegiatan untuk menilai kesesuaian materi, metode penyampaian, dan keberterimaan program di lingkungan sekolah.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Peran Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan pada

Siswa SMK Muhammadiyah Cilegon, Provinsi Banten” telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun oleh tim pengabdian dari Poltekkes ‘Aisyiyah Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB hingga selesai di Aula SMK Muhammadiyah Cilegon dan diikuti oleh 43 siswa dari berbagai jurusan. Pelaksanaan kegiatan ini juga didampingi oleh guru pendamping serta dihadiri oleh perwakilan pihak sekolah yang berperan aktif dalam mendukung jalannya kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan tertib, interaktif, dan mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pihak sekolah maupun para siswa.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan pembukaan dari pihak sekolah dan tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai rekam medis dan fungsinya dalam pelayanan kesehatan. Pre-test diberikan dalam bentuk kuis digital menggunakan barcode yang dapat diakses melalui perangkat siswa masing-masing. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap peran rekam medis masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 66.76%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dasar mengenai pentingnya rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan.

Setelah kegiatan pembukaan dan pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi yang disampaikan oleh dosen dari Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes ‘Aisyiyah Banten. Materi yang diberikan meliputi pengertian rekam medis, fungsi dan manfaatnya, peran rekam medis dalam mendukung pelayanan kesehatan, pentingnya kerahasiaan data pasien, serta peluang karier dalam bidang Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Penyampaian materi dilakukan secara menarik dan komunikatif dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti tayangan slide PowerPoint, video edukatif, dan leaflet informatif agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik mengikuti kegiatan.

Selama sesi penyampaian materi, siswa tampak sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait proses pencatatan rekam medis, keamanan data pasien, serta penerapan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit dan puskesmas. Aktivitas ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi terhadap bidang informasi kesehatan. Untuk menambah semangat dan partisipasi siswa, tim pengabdian memberikan reward atau hadiah kecil bagi peserta yang aktif bertanya dan memberikan jawaban terbaik selama kegiatan berlangsung.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test menggunakan format yang sama seperti pre-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima sosialisasi. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 66.76% pada pre-test menjadi 84.9% pada post-test, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 27.2%. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai peran strategis rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan.

Selain peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, hasil observasi kualitatif juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap pentingnya rekam medis. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali definisi rekam medis, menyebutkan fungsi-fungsi utamanya, serta memahami pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pasien. Bahkan, beberapa siswa mengungkapkan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) sebagai pilihan karier di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran dan motivasi karier di bidang kesehatan.

Selain hasil yang bersifat edukatif, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran nyata,

antara lain: terjalinnya kemitraan berkelanjutan antara Poltekkes 'Aisyiyah Banten dan SMK Muhammadiyah Cilegon untuk kegiatan literasi kesehatan di masa mendatang; tersusunnya dokumentasi kegiatan berupa foto, laporan, dan video sebagai bukti pelaksanaan; pembuatan leaflet edukatif yang menjelaskan pentingnya rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan; serta rencana publikasi artikel pengabdian masyarakat ke jurnal nasional terakreditasi.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cilegon bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini berhasil mencapai sasaran yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 27.2% setelah diberikan sosialisasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang diterapkan oleh tim pengabdian telah efektif dan sesuai dengan

kebutuhan peserta. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran baru tentang pentingnya dokumentasi informasi kesehatan yang akurat, rahasia, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara teoritis, kegiatan ini didukung oleh konsep Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang menempatkan rekam medis sebagai basis utama data klinis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Menurut teori SIK, data kesehatan yang valid dan terintegrasi sangat penting dalam pengambilan keputusan klinis, administrasi, serta kebijakan publik di bidang kesehatan [9]. Rekam medis menjadi sumber data primer dalam SIK, karena berisi informasi lengkap tentang identitas pasien, riwayat penyakit, tindakan medis, serta hasil pengobatan. Prinsip ini selaras dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, yang menegaskan kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis secara benar, lengkap, dan tertib [10,11]. Dengan demikian, kegiatan ini secara ilmiah memiliki dasar teoritis yang kuat dalam upaya peningkatan literasi informasi kesehatan di kalangan pelajar.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa selama pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah dan guru pendamping memberikan ruang dan waktu yang optimal sehingga kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan administratif. Partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor penting, karena semangat mereka dalam mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik remaja sekolah menengah kejuruan. Selain itu, kesiapan materi yang disusun oleh tim pengabdian secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami turut memperkuat efektivitas kegiatan. Materi yang disajikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga dilengkapi dengan contoh penerapan rekam medis di rumah sakit, klinik, dan puskesmas, sehingga siswa dapat mengaitkan

konsep yang dipelajari dengan situasi nyata di lapangan [12–15].

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu karena kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran sekolah. Hal ini menyebabkan waktu diskusi menjadi relatif singkat, sehingga beberapa topik belum dapat dijelaskan secara mendalam. Hambatan lainnya adalah kompleksitas materi mengenai sistem rekam medis, terutama konsep teknis tentang pengkodean penyakit, keamanan data, dan sistem elektronik yang masih tergolong baru bagi sebagian siswa. Beberapa peserta membutuhkan penjelasan tambahan agar dapat memahami hubungan antara rekam medis, pelayanan pasien, dan sistem informasi kesehatan secara menyeluruh.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian menerapkan strategi pembelajaran interaktif dan partisipatif, seperti diskusi terbuka, pemutaran video edukatif, dan simulasi kasus sederhana. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui tanya jawab dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tim juga menyediakan materi pendukung dalam bentuk leaflet dan media visual agar siswa dapat mempelajari kembali isi materi setelah kegiatan selesai. Dengan cara ini, kendala waktu dan kompleksitas materi dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas pemahaman peserta.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa maupun pihak sekolah. Secara individu, siswa mengalami peningkatan literasi kesehatan yang terlihat dari hasil post-test dan kemampuan mereka menjelaskan kembali konsep rekam medis. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan data kesehatan yang benar, fungsi rekam medis sebagai alat bukti hukum dan sumber informasi klinis, serta etika dalam menjaga kerahasiaan data pasien. Dampak lain yang teramati adalah tumbuhnya minat siswa terhadap profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Sebagian peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan, terutama di

jurusan PMIK, karena melihat relevansi dan peluang kerja yang besar di sektor pelayanan kesehatan.

Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah. Pihak SMK Muhammadiyah Cilegon menyatakan kesediaan untuk melanjutkan kerja sama dengan Poltekkes ‘Aisyiyah Banten dalam bentuk pelatihan lanjutan, workshop tematik, dan pembinaan karier di bidang kesehatan. Hal ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi dalam memperluas wawasan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi institusi Poltekkes ‘Aisyiyah Banten dalam mewujudkan implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pengetahuan publik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga menghasilkan dampak berkelanjutan (sustainable impact) dalam hal peningkatan literasi kesehatan, pembentukan sikap profesional, serta penguatan kerja sama antarlembaga. Peningkatan pemahaman siswa terhadap peran rekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan membuktikan bahwa kegiatan ini efektif, relevan, dan layak untuk direplikasi di sekolah lain dengan model pelatihan serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Peran Rekam Medis sebagai Penyedia Informasi Kesehatan” di SMK Muhammadiyah Cilegon telah berjalan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan setelah kegiatan, serta meningkatnya minat terhadap profesi PMIK. Saran bagi sekolah adalah untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala agar literasi kesehatan siswa semakin meningkat. Bagi tim pelaksana, disarankan untuk menyiapkan media pembelajaran interaktif seperti video dan modul digital untuk

mendukung keberlanjutan program di sekolah mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes ‘Aisyiyah Banten dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) atas dukungan dan fasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cilegon, para guru pendamping, serta seluruh siswa peserta kegiatan atas kerja sama dan partisipasinya yang aktif. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dalam peningkatan literasi kesehatan di kalangan pelajar dan mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haitami M, Mutia I, Septiani NWP. Sistem Informasi Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Menggunakan Java. STRING (Satuan Tulisan Ris dan Inov Teknol. 2020;5(1):87–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ganiga R, Pai RM, Sinha RK. Security framework for cloud based electronic health record (EHR) system. Int J Electr Comput Eng. 2020;10(1):455. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Bani Issa W, Al Akour I, Ibrahim A, Almarzouqi A, Abbas S, Hisham F, et al. Privacy, confidentiality, security and patient safety concerns about electronic health records. Int Nurs Rev. 2020;67(2):218–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Usman M, Qamar U. Secure electronic medical records storage and sharing using blockchain technology. Procedia Comput Sci. 2020;174:321–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Irmawati Mathar SKM, Igayanti IB. Manajemen Informasi Kesehatan (Pengelolaan Rekam Medis) Edisi Revisi. Deepublish; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Setiyawan H, Suharno S, Pambudi NA. The

- influence of digital and vocational information literacy on student learning outcomes. *J Pendidik Vokasi*. 2023;13(2):192–204. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Handayuni L. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Muara Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi. *Adm Heal Inf J*. 2020;1(1):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Mulukuntla S. Digital Health Literacy: Empowering Patients in the Era of Electronic Medical Records. *EPH-International J Med Heal Sci*. 2020;6(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Algifari MH, Zachary L, Yuliani RP, Aditama H, Kristina SA. Digital Health Literacy and Its Associated Factors in General Population in Indonesia. *Indones J Pharm*. 2024;355–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Sanjaya GY, Ramadhan DE, Mutamakin A, Sitompul T, Sulistiyowati D, Istiqlal H. Digital capabilities of health workers to use electronic medical records: Digital maturity self-assessment in Indonesian hospitals. *Int J Heal Lit Sci*. 2023;1(2):52–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Arifah I, Safari ALD, Fieryanjodi D. Health Literacy and Utilization of Reproductive Health Services Among High School Students. 2022; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rachmani E, Nugroho BYS, Iqbal M, Nirmalasari DA, Isworo S. Development of Digital Health Literacy Instruments for Students of the Faculty of Health Science, Universitas Dian Nuswantoro. *J Sci Res Reports*. 2022;28(10):51–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Wahjusaputri S, Nastiti TI. Digital literacy competency indicator for Indonesian high vocational education needs. *J Educ Learn*. 2022;16(1):85–91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Latif A, Riana M. The Health Literacy of First Year Students at State Polytechnic of Creative Media. *MEDIASI J Kaji dan Terap Media, Bahasa, Komun*. 2020;1(2):112–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Pagesa SBF, Harisa A, Nurdin N, Sangkala MS, Malasari S. Health Literacy Level of Nursing Students in The Islamic Colleges of Makassar City. *Indones Contemp Nurs J (ICON Journal)*. 2022;62–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]